

KEWIRAUSAHAAN PADA KADER POSYANDU DI KOTA MEDAN

Roni Gunawan¹⁾, Lagut Sutandra²⁾, Dahrul Siregar³⁾

¹Public Health Faculty Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

²Lecture at Stikes Siti Hajar, Medan, Indonesia

³Economic & Business Faculty of Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

ABSTRACT

Posyandu is a government program that has been rolling for a long time as part of an effort to improve of public health. However, the problem of Posyandu operational costs and the economy of Posyandu cadres is often an obstacle for cadres in developing Posyandu, so that the productivity of Posyandu becomes declining. Therefore it is necessary to strengthen entrepreneurship in Posyandu cadres to increase Posyandu financing while at the same time increasing the family economy, so that Posyandu cadres can more fully strengthen the Posyandu. This research is a study using a qualitative approach to capture the picture of the implementation of Posyandu carried out by cadres who have business independently in the city of Medan. Posyandu cadres are the main informants whose input will be obtained through in-depth interviews in addition to related stakeholders in helping to strengthen Posyandu cadre entrepreneurs. The results show that Posyandu cadres who have independent entrepreneurs tend to be more active in carrying out Posyandu activities, cadres no longer complain if the posyandu implementation experiences financial constraints, because cadres voluntarily help with a little operational costs for Posyandu Entrepreneurship development should be carried out in groups at each Posyandu so that the impact will be more massive for all cadres in the Posyandu.

KEYWORDS : Posyandu, Cadre, Entrepreneurship

ABSTRAK

Posyandu adalah program pemerintah yang telah bergulir sejak lama sebagai bagian dari upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Namun, masalah biaya operasional Posyandu dan ekonomi kader Posyandu sering menjadi kendala bagi kader dalam mengembangkan Posyandu, sehingga produktivitas Posyandu menjadi menurun. Oleh karena itu perlu untuk memperkuat kewirausahaan di kader Posyandu untuk meningkatkan pembiayaan Posyandu sementara pada saat yang sama meningkatkan ekonomi keluarga, sehingga kader Posyandu dapat lebih sepenuhnya memperkuat Posyandu. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk menangkap gambaran pelaksanaan Posyandu yang dilakukan oleh kader yang memiliki usaha mandiri di kota Medan. Kader posyandu adalah informan utama yang inputnya akan diperoleh melalui wawancara mendalam selain dengan pemangku kepentingan terkait dalam membantu memperkuat pengusaha kader Posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader Posyandu yang memiliki wirausaha mandiri cenderung lebih aktif dalam melakukan kegiatan Posyandu, kader tidak lagi mengeluh jika pelaksanaan posyandu mengalami kendala keuangan, karena kader secara sukarela membantu dengan sedikit biaya operasional untuk pengembangan Kewirausahaan Posyandu harus dilakukan dalam kelompok di setiap Posyandu sehingga dampaknya akan lebih besar bagi semua kader di Posyandu.

KATA KUNCI: Posyandu, Kader, Kewirausahaan

1. PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu atau yang lebih dikenal dengan akronim Posyandu merupakan salah satu upaya pembangunan bangsa yang berpegang kuat pada prinsip pemberdayaan masyarakat. Sejalan dengan strategi yang dikembangkan dalam penguatan pilar program paradigma sehat di Indonesia, yakni peningkatan promotif preventif dan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan komponen utama yang menyokong upaya kesehatan di Indonesia.¹

Kementerian kesehatan menyebutkan bahwa perkembangan bahwa jumlah Posyandu sangat menggembirakan, karena di setiap desa /kelurahan ditemukan sekitar 3-4 Posyandu. Padahal, pada saat Posyandu dicanangkan tahun 1986, jumlah Posyandu tercatat sebanyak 25.000 Posyandu, dan pada tahun 2009, meningkat menjadi 266.827 Posyandu dengan rasio 3,55 Posyandu per desa/kelurahan. Namun bila ditinjau dari aspek kualitas, masih ditemukan banyak masalah, antara lain kelengkapan sarana dan keterampilan kader yang belum memadai (Kemenkes,2011).²

Peningkatan jumlah Posyandu tersebut ternyata tidak berbanding lurus dengan meningkatnya kinerja Posyandu yang secara terorganisir digerakkan oleh masyarakat atau yang biasa disebut kader Posyandu. Menurut Wijaya (2013)³ salah satu yang menyebabkan kinerja Posyandu rendah adalah kemampuan kader kesehatan dan pembinaan dari instansi terkait yang masih kurang, kader-kader yang aktif seharusnya layak dihargai karena sangat sulit untuk mencari kader Posyandu yang aktif, karena biasanya ada larangan dari suami, ingin mengurus anak dan keluarga, ketiadaan honor untuk biaya transportasi keliling desa.

Kota Medan merupakan ibukota Sumatera Utara, kota ini merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia, berkaitan dengan Posyandu saat ini perkembangan jumlah Posyandu di kota Medan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013. Berdasarkan

Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara jumlah Posyandu di kota Medan sampai pada tahun 2016 mencapai 1388 Posyandu.⁴ Sementara berdasarkan bank data Kemenkes RI tahun 2013 bahwa jumlah Posyandu di Kota Medan sebanyak 1406 Posyandu⁵. Meskipun pada saat ini mencapai 100% aktif, akan tetapi terjadi penurunan jumlah Posyandu di kota Medan sebanyak 18 Posyandu selama 3 tahun.

Kegiatan Posyandu ini dapat disinkronkan dengan upaya revitalisasi Posyandu baik secara kesehatan, sosial maupun ekonomi dengan memberdayakan para kader dan ibu rumah tangga untuk memiliki usaha baik sendiri maupun bersama-sama sebagai aktivitas sosial entrepreneur yang berada dalam aktivitas Posyandu. Sehingga Posyandu diharapkan nantinya menjadi tulang punggung kegiatan partisipasi masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya manusia dalam meningkatkan produktivitas usaha. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan Terpadu pada Pasal 5 menyebutkan bahwa salah satu layanan dasar yang diintegrasikan di Posyandu selain layanan dasar kesehatan dan sosial adalah peningkatan ekonomi keluarga.⁶

Berdasarkan observasi di lapangan, saat ini belum ada Posyandu yang secara mandiri dan strategis memiliki usaha bersama atau sosial entrepreneur yang dapat secara mandiri membiayai operasional Posyandu serta meningkatkan kondisi ekonomi kader-kadernya. Ada beberapa Posyandu yang memiliki usaha memanfaatkan komoditi local dan menciptakan pangan fungsional tetapi masih belum maksimal meningkatkan kinerja Posyandu, padahal program pengembangan Posyandu sudah sangat lama diterapkan, konon lagi integrasi layanan dasar Posyandu berbasis pada peningkatan ekonomi keluarga juga sudah di terapkan sejak tahun 2011.

Posyandu akan lebih mendukung peningkatan berbagai program termasuk

kegiatan sosial entrepreneur. Hal ini dapat dilihat bahwa hampir setiap program yang melibatkan masyarakat di tingkat desa/kelurahan selalu melibatkan kader Posyandu untuk mendongkrak kesuksesan program. Oleh sebab itu perlu dikembangkan upaya yang strategic dan ilmiah dalam rangka menguatkan posyandu penguatan kewirausahaan Posyandu. Sehingga Posyandu-posyandu yang ada di Indonesia memiliki usaha bersama yang nantinya akan memajukan Posyandu menggunakan sumber daya yang dihasilkan oleh usaha bersama Posyandu.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan wirausaha yang dijalankan kader dan hubungannya dalam pembangunan Posyandu. Kewirausahaan yang dijalankan kader akan di petakan prosesnya dalam pembangunan posyandu. Penelitian ini dilakukan pada Posyandu di Kota Medan dengan kader yang memiliki wirausaha atau bisnis sebagai informan utamanya.

Pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara mendalam pada informan yang sudah ditentukan. Analisis data akan dilakukan dengan menganalisis konten berdasarkan informasi seluruh informan, kemudian dilakukan generaslisir terhadap informasi yang sudah jenuh yang berasal dari informan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Bisnis/usaha yang dimiliki kader merupakan bagian terpenting dalam riset ini, sehingga gambaran tentang bisnis yang dijalankan kader merupakan informasi yang baik dalam menentukan strategi penguatan Posyandu untuk ke depannya. Adapun gambaran bisnis informan dapat dilihat pada matriks berikut ini,

Matriks 1 Pernyataan Informan perihal Gambaran Bisnis yang Dijalani

Informan	Informasi
Kader 1	<i>Saya mulai bisnis ini pada tahun 2016, waktu tahun 2015 saya ikut dalam kegiatan PNPM dan melihat ada pelatihan bisnis yang dibuat USU sama ILO, mereka melatih ibu-ibu disini dan sebagian besar sampai sekarang bisnis mereka jalan. Saya kepikiran ditahun 2016, kenapa saya gak coba, kan saya bias merangkai bunga dari akrilik, maka sejak tahun 2016 itu saya mulai bisnis kerajinan tangan akrilik ini. Memang hasilnya gak besar, tapi cukup bantu suami dan makan keluarga</i>
Kader 2	<i>Bisnis kue ini sudah lama, saya jalani. Dari muda dulu saya sering buat pesanan orang, tapi gak diseriusin jadi bisnis. Sekarang saya sudah seriusi, apalagi anak saya yang kerja di Daihatsu selalu order kue per harinya dari kantor, jadi bisnis saya hidup dan berjalan, kadang dibantu sama dinas juga, dari bisnis ini saya juga bias pake untuk sekolah anak.</i>
Kader 3	<i>Kalo ditanya bisnis saya masih biasa-biasa, baru 2 tahun ini saya mulai ikut-ikutan teman yang punya bisnis, waktu itu mau lebaran saya buat, banyak kali uang yang saya dapat pada waktu itu buat keripik dan peyek untuk lebaran, gak salah saya lanjutkan di hari biasa, dan ternyata orang pada suka, apalagi kalo pas Posyandu saya bawa, banyak ibu-ibu itu yang pesen.</i>
Kader 4	<i>Saya awalnya buatstik kentang, tapi tergantung musim dan hanya anak-anak yang suka, terus saya ikut gabung beberapa komunitas dan belajar sambil bisnis maka saya coba buat rumah khusus kuliner (rumah kue), sekarang ibu-ibu satu komunitas, dinas koperasi, ketahanan pangan ikut order produk saya sampai sekarang.</i>

Berdasarkan matriks dapat diketahui bahwa mayoritas informan memiliki bisnis di bidang kuliner/pengolahan makanan. Bisnis yang dijalankan umumnya dipilih berdasar pada kemampuan dasar yang dimiliki informan, selain itu juga didorong oleh factor

eksternal, khususnya teman-teman satu komunitas. Bisnis yang dijalankan oleh informan berusia di atas 2 tahun dan masih berjalan sampai penelitian ini dijalankan. Berdasarkan informasi diketahui bahwa bisnis yang dijalankan informan memiliki dampak yang baik untuk menunjang perekonomian keluarga.

Kemudian aspek berikutnya yang dilihat adalah kinerja informan sebagai kader Posyandu. Berikut ini merupakan deskripsi hasil penelitian, kinerja kader Posyandu merupakan deskripsi tentang kegiatan Posyandu baik sebelum, saat dan setelah Posyandu yang menjadi tanggung jawab yang diembankan kepada kader Posyandu. Kinerja Posyandu diukur berdasarkan informasi yang diberikan langsung oleh informan utama penelitian.

Adapun deskripsi kinerja kader Posyandu dapat dilihat pada matriks berikut ini,

Matriks 2. Pernyataan Informan perihal Kinerja Sebagai Kader

Informan	Informasi
Kader 1	<i>“Hampir setiap bulan saya selalu ikut Posyandu meskipun sibuk, saya yang menghayo-hayokan ibuk-ibuk muda itu untuk datang, terus pas Posyandu saya bantu nimbang, terus kadang habis Posyandu saya sering merepetin ibuk-ibuk yang muda itu untuk datang lagi”</i>
Kader 2	<i>“ Saya terlibat terus di Posyandu dari awal sampai akhir, saya bertugas membantu di meja 3 untuk nyatatin hasil timbangan anak-anak yang dating ke Posyandu kami. Semua kami kerjakan bareng-bareng termasuk beres-beres lokasi kalo sudah siap”</i>
Kader 3	<i>“ Saya terus diajak sama kordinator kami, dan kebetulan saya juga bisa waktunya, dalam setahun itu paling 2 kali saya gak bisa ikut karena ada acara keluarga, selebihnya saya ikut terus bantu-bantu Posyandu kami”</i>
Kader 4	<i>“Dulu saya paling rajin dan gak pernah absen sekalipun, sekarang</i>

kalo pas Posyandu saya selalu datang, tapi gak seaktif dulu, kalo dulu satu hari sebelum Posyandu saya mau tuh datangi satu-satu, nelponi ibuk-ibuk untuk dating, tapi sekrang sudah agak kurang dan yang muda-muda yang bantu, tapi kalo pas Posyandu saya selalu hadir di meja 5 dampingi petugas”

Berdasarkan matriks dapat disimpulkan bahwa kader Posyandu yang memiliki bisnis/usaha terlihat masih baik dan aktif dalam menjalankan perannya sebagai kader dalam setiap kegiatan Posyandu. Seluruh informan memiliki aktivitas / peran fungsional sebagai kader dan selalu terlibat dalam setiap kegiatan Posyandu, baik sebelum, saat maupun sesudah pelaksanaan Posyandu. Tidak terlihat indikasi tidak aktifnya kader dalam pelaksanaan Posyandu.

Kader juga disimpulkan dapat berperan aktif mempromosikan pelaksanaan Posyandu pada masyarakat, meskipun rentang waktu aktif posyandu terlihat mempengaruhi kegiatan pendukung Posyandu. Kader yang sudah aktif lebih lama tidak sepenuhnya aktif sebelum dan sesudah Posyandu, akan tetapi dapat dipastikan bahwa kegiatan Posyandu masih kerap dijalankan. Informan juga mengambil peran aktif dalam setiap pelaksanaan Posyandu pada meja-meja yang sudah ditentukan, hal ini semakin menguatkan bahwa informan sangat berkontribusi aktif meskipun memiliki bisnis/usaha.

Bisnis /usaha merupakan upaya yang dilakukan kader untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga bisnis yang dijalankan merupakan proses yang serius dikembangkan dan dijalankan. Akan tetapi peran sebagai kader Posyandu juga peran yang tidak bias dilepaskan sebagai bagian dari masyarakat, oleh sebab itu perjalanan bisnis dan posyandu yang sejalan dijalankan dapat dilihat hubungannya. Adapun proses bisnis seraya menjalankan peran sebagai kader dapat dilihat pada matriks berikut ini,

**Matriks 3. Pernyataan Informan Perihal
Bisnis dan Peran Sebagai Kader**

Informan	Informasi
Kader 1	<i>Kalo ditanya mana yang lebih dulu, ya pasti saya lebih dulu sebagai kader, tapi ketika ada peluang bisnis yang dapat membantu suami apasalahnya saya jalankan, dan selama ini saya gak ada halangan menjalankan bisnis seraya jalanin tugas saya sebagai kader, enjoy-enjoy aja, kawan-kawan lain juga nyemangati dan bantu apalagi mereka ikut kecipratan kalo pas ada order, yang perti saling ngerti aja</i>
Kader 2	<i>Saya bisnis ini udah lama, jadi sudah terbiasa sibuk ngurus kue, seibuk ngurus posyandu. Ya disempati, kadang justru waktu pas Posyandu banyak yang order, jadi justru menguntungkan. Dan saya gak terganggu sama sekali jalani tugas posyandu saya, aman-aman aja tuh</i>
Kader 3	<i>Memang kalo pas lagi sibuk-sibuk nyiapin Posyandu, eh disitu banyak order kadang agak keboher, di awal-awal begitu, sekarnag waktu mau posyandu saya kurangi terima order, habis posyandu baru terima lagi, kan kita yang ngatur, lagian posyandu kan cuma sehari aja, selebihnya kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan sambil nyambi-nyambi jualan</i>
Kader 4	<i>Waktu di awal dulu saya sempat keteter, tapi saya ngajak kawan-kawan kader lain untuk bantu pas banyak yang pesan, jadi lebih cepat siap, kerjaan posyandu juga bisa dikerjain karena kwan yang juga kader diajak bantu, dia juga untung, saya juga untung, posyandu juga bisa jalan, kan gak kami dua aja di posyandu itu, jadi sudah bagi-bagi tugas</i>

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa, peran Informan sebagai kader yang juga menjalankan bisnis/usaha tidak mengganggu aktivitas kader sebagai Posyandu. Kader terlihat mampu menjalani peran dan tugas pokoknya sebagai kader, tetapi masih juga menyempatkan diri untuk menjalankan bisnis.

Tidak hanya itu hasil juga menunjukkan bahwa kader yang berbisnis juga kerap membantu kader yang lain ikut serta dalam bisnis yang dijalani, sehingga tidak hanya terikat sebagai sesame kader, terkadang juga memiliki ikatan dalam menjalankan bisnis, dan hal ini terlihat sangat membantu secara ekonomis kader yang lain. Tidak hanya itu, ikatan emosional dan kepercayaan antar kader juga tampak tumbuh melalui proses ini.

Menunjukkan bahwa kader yang berwirausaha memiliki dampak positif bagi pelaksanaan Posyandu, khususnya meningkatkan pernghasil kader-kader yang lainnya, tidak hanya itu terkadang kader juga turut memberikan bantuan secara operasional untuk pelaksanaan Posyandu yang mendukung Posyandu seperti yang terungkap pada matriks berikut ini,

**Matriks 4. Pernyataan Informan Perihal
Dampak Bisnis Bagi Posyandu**

Informan	Informasi
Kader 4	<i>Ya, gak hanya ngajak kawan-kawan kader yang lain, kadang-kadang kalo Posyandu sering kekurangan uang untuk makanan tambahan, saya sering sisihkan dari jualan saya untuk buat kue atau makanan lainnya yang dikasih waktu Posyandu untuk anak-anak</i>
Kader 2	<i>Kalo selama ini ibuk jalani, kader gak selamanya punya uang banyak untuk jalani Posyandu, ibuk ambil kadang dari hasil keuntungan ibu bantu operasional posyandu, emamng gak banyak sih, tapi karena itu Posyandu bisa jalan, kan bahagia kali rasanya, ya kadang waktu banyak pesanan mau hari raya itu yang paling sering ibuk ajak untuk bantu kerja buat kue ya kawan-kawan posyandu, kan untuk untuk mereka juga . karena memang ada beberapa kejadian kader yang gak aktif gara-gara posyandu gak ada duitnya, makanya gak aktif, makanya orang posyandu yang sering saya ajak, biar gak ada lagi kejadian kayak gitu.</i>
Kader 3	<i>Saya kadang sering bantu juga untuk tambah-tambah buat bubur, kue untuk bayi-bayi yang ke</i>

Posyandu, kalo langsung duit saya tidak pernah, tapi saya bantu langsung makanan untuk waktu Posyandu.

Hasil menunjukkan bahwa, informan yang merupakan kader posyandu yang aktif berbisnis juga berkontribusi besar dalam membantu pelaksanaan posyandu dari sisi materil. Uang, ataupun makanan tambahan dari hasil penjualan merupakan bantuan yang kerap diberikan oleh kader Posyandu.

Kader Posyandu juga turut berpartisipasi dalam meningkatkan pendapatan kader Posyandu yang lain yang membutuhkan biaya tambahan. Kader yang aktif berwirausaha mengajak kader lain untuk membantu bisnis yang dijalaninya, sehingga menghasilkan pendapatan tambahan bagi kader yang bersangkutan. Kondisi ini sering terjadi pada saat musim permintaan/order terhadap produk informan tinggi, sehingga orang terdekat dalam beraktivitas yaitu kader yang lain yang diajak untuk membantu.

Oleh sebab itu dapat diketahui bahwa kader posyandu yang aktif memiliki bisnis/usaha sendiri ternyata tidak mengalami penurunan kinerja sebagai kader Posyandu, justru kader tersebut banyak berkontribusi dalam membantu operasionalisasi posyandu dalam mendukung kegiatan, bahkan dalam mendukung biaya atau kebutuhan pelaksanaan posyandu lainnya.

Selain itu kader Posyandu yang berbisnis juga turut berperan aktif mengajak kader posyandu yang lainnya bekerjasama dalam bisnis yang dijalaninya, sehingga dapat memberikan penghasilan tambahan bagi kader posyandu yang juga membutuhkan penghasilan tambahan.

PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan bahwa Kader yang memiliki bisnis/usaha masih dapat menjalankan peran dan tugasnya sebagai Posyandu secara baik, meskipun memiliki usaha/bisnis hal tersebut tidak mengurangi aktivitas dan peran kader tersebut dalam

menjalankan Posyandu. Hal ini mengungkapkan bahwa motivasi yang dimiliki oleh kader sebagai kader Posyandu sebagai awal yang secara social justru menggerakkan dan berkontribusi pada Posyandu, meskipun sibuk dengan aktivitas bisnis.

Kader memiliki motivasi besar sebagai kader sebelum memiliki bisnis sehingga meskipun sibuk berbisnis kader tetap menjalankan perannya sebagai kader. Motivasi adalah dorongan intrinsic yang muncul dari kader dan mempengaruhi daya gerak seseorang dalam beraktivitas.

Hasil penelitian Profita (2018) membuktikan bahwa keaktifan kader posyandu di Desa Pengadegan wilayah kerja Puskesmas I Wangon⁷. Motivasi mendorong seseorang untuk berusaha memenuhi berbagai kebutuhan yang diinginkannya sehingga seseorang cenderung untuk memilih melakukan suatu tindakan agar tujuannya dapat terpenuhi. Pemahaman akan tujuan dari aktivitas seseorang dan kaitannya antara upaya dan kinerja, antara kinerja dengan imbalan, dan akhirnya imbalan tersebut dapat memuaskan individu (tujuan individu terpenuhi) harus kuat terbentuk dalam di awal sebelum kegiatan dilakukan.

Kader Posyandu yang sudah lebih dulu aktif Posyandu tentu memiliki motivasi yang kuat dalam menjalankan posyandu, sehingga apapun tantangannya akan berupaya maksimal tetap aktif sebagai kader. Apalagi aktivitas bisnis yang ternyata juga sangat membantu memudahkan kader dalam beraktivitas di Posyandu karena selaras dalam pelaksanaannya. Banyak sekali ragam factor yang dapat memotivasi seseorang untuk beraktivitas secara baik.

Menurut Yani, Kartini Hasballah dan Mulyadi (2016) bahwa faktor imbalan/insentif menjadi salah satu bagian dari baiknya tingkat kinerja kader dua wilayah yang menjadi lokus yaitu Darussalam dengan Blang Bintang, motivasi yang mendorong adalah

pemberian insentif berupa penghargaan dan materi merupakan salah satu yang dapat memotivasi bagi para kader dalam menjalankan tugasnya.⁸ Jika diperhatikan bahwa tidak adanya insentif bagi kader membuat kader tidak aktif menjalankan peran sebagai kader di Posyandu.

Meskipun terdapat dorongan aktif sebagai kader posyandu, informan juga tidak selamanya terpengaruh pada insentif yang ada, justru hal tersebut yang mendorong kader untuk berwirausaha dan berkontribusi lebih untuk kegiatan posyandu. Kondisi tersebut dilatarbelakangi oleh motivasi intrinsik / dalam diri kader yang sudah lebih kuat, sehingga bisnis yang dijalankan justru diarahkan untuk membantu operasionalisasi dan mendukung pendapatan kader lainnya, oleh sebab itu sebelum benar-benar program penguatan masyarakat dijalankan, sangat diperlukan penguatan motivasi secara intrinsik melalui rutinitas kegiatan yang berkesinambungan dan hubungan social yang baik antar orang didalamnya yang terbentuk melalui komunikasi antar kader didalamnya.

Menurut Indardi (2010) Komunikasi interpersonal merupakan proses yang terjadi antara dua orang atau lebih (dalam hal ini adalah kader) melibatkan suasana kejiwaan yang lebih mendalam dan umumnya bersifat tidak formal dalam suatu kelompok⁹. Pada level komunikasi intrapersonal biasanya prosesnya menyentuh sisi kejiwaan yang lebih dalam, yang ditekankan adalah dimensi hubungan dari pada isi pesan . Sehingga seringkali isi pesan menjadi tidak penting, karena yang penting adalah penciptaan kenyamanan selama proses komunikasi.

Hubungan yang baik antar kader dalam sebuah posyandu merupakan modal social yang baik dalam menguatkan posyandu yang ada di masyarakat. Modal social tersebut juga dimanfaatkan oleh kader yang berwirausaha untuk menguatkan usaha yang dimilikinya seraya menjalankan perannya dalam Posyandu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bisnis yang dijalankan oleh kader memiliki dampak bagi penguatan Posyandu baik dari aspek social maupun aspek operasional. Bisnis yang dijalankan kader dapat menyokong kehidupan ekonomi kader yang bersangkutan, sehingga tidak ada alasan ekonomi bagi kader untuk tidak aktif di Posyandu. Selain itu bisnis yang dijalankan juga mendatangkan hasil yang juga turut disumbangkan secara pribadi oleh kader untuk operasionalisasi posyandu.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011

Tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan Terpadu pada Pasal 5 menyebutkan bahwa salah satu layanan dasar yang diintegrasikan di Posyandu selain layanan dasar kesehatan dan sosial adalah peningkatan ekonomi keluarga. Oleh sebab itu sudah selayaknya Posyandu juga mengembangkan wirausaha yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi kader di dalamnya, maupun masyarakat secara umum.

Posyandu yang sudah berusia puluhan tahun digerakkan masyarakat sudah selayaknya secara mandiri dapat membiayai operasionalisasi dan insentif bagi kader di dalamnya. Salah satu caranya adalah dengan mengembangkan bisnis/ wirausaha. Oleh sebab itu perlu dikembangkan wirausaha yang bersifat komunal yang merupakan bisnis bersama kader Posyandu, sehingga dampak yang ditimbulkan juga lebih besar bagi Posyandu.

Posyandu yang saat ini cenderung masih menjadi cost centre, sudah saat dikembangkan menjadi unit pemberdayaan masyarakat yang menunjukkan namanya yaitu terpadu. Terpadu karena membangun dan mengembangkan masyarakat pada berbagai sector yang menguatkan pembangunan di masyarakat, tidak hanya untuk masalah kesehatan, tapi juga berorientasi pada penguatan dan pengembangan ekonomi masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kader posyandu yang memiliki bisnis/ wirausaha memiliki kinerja yang baik sebagai kader, dan tidak terganggu karena aktivitas bisnisnya. Bahkan kader tersebut banyak berkontribusi dalam membantu operasionalisasi posyandu dalam mendukung kegiatan, bahkan dalam mendukung biaya atau kebutuhan pelaksanaan posyandu lainnya. Kader Posyandu yang memiliki bisnis / wirausaha turut berperan aktif mengajak kader

posyandu yang lainnya bekerjasama dalam bisnis yang dijalaninya, sehingga dapat memberikan penghasilan tambahan bagi kader posyandu yang juga membutuhkan penghasilan tambahan.

Sebaiknya pemerintah mengembangkan konsep wirausaha komunal/ kelompok yang dikelola bersama oleh kader Posyandu, sehingga pelaksanaan wirausaha dapat menyokong ekonomi kader dan operasionalisasi posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Keputusan Menteri Kesehatan R.I. Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019
- Kementrian Kesehatan RI. Buku Panduan Kader Posyandu. Jakarta. 2011
- Wijaya, I Made Kusuma. Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Terhadap Keaktifan Kader Dalam Pengendalian Tuberkulosis. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2013
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016
- Balitbang Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI. 2013
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan Terpadu
- Arina Candra Profita. Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Volume 6 No 2 July-December 2018.
- Yanti, Sarini Vivi. Kartini Hasballah. Mulyadi. 2016. *A Comparative Study Of*

- Posyandu Cadre Working. Jurnal Keperawatan* (2016) 4:2 ISSN: 2338 – 6371
- Indardi..Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat. Unpad Press. Bandung